

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Fiqih Dengan Media Pembelajaran Audio Visual Di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Oleh:

Thahir dan Ach. Suhaimi

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: thahir111296@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the application of contextual learning strategies using audio-visual media in a learning process in the classroom. The learning process in the classroom is a very important thing that a teacher needs to pay attention to. The learning process must be equipped with strategies and media as tools to help the learning process run smoothly in the classroom. Contextual strategies and audio-visual media are one of the strategies and media chosen by a teacher that can be applied and used in the learning process in the classroom with the aim of making the learning process run smoothly and achieving the goals desired by a teacher and students. The existence of strategies and media can make it easier for a teacher to convey learning material well and can also be easily understood by students.

Keywords: *Contextual Strategy, Audio Visual, Learning Media*

A. Pendahuluan

Proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah guru. Guru sangat berpengaruh sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar.¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan²

Pembelajaran fiqih adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi idukatif. Pembelajaran fiqih juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

¹ M. Muchlis Solichin, *pengelolaan Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 75.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran fiqih tidak hanya menguasai pengetahuan tentang ajaran fiqih Islam, akan tetapi yang lebih ditonjolkan adalah munculnya kesadaran untuk selalu mempelajari fiqih dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain melalui pembelajaran fiqih akan terjadi perubahan dalam diri pembelajar untuk selalu mempelajari syari'at Islam terutama yang berkenaan dengan apa-apa yang ada disekitarnya. Jadi perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam pembelajaran fiqih adalah menyangkut segi kognitif afektif dan psikomotoriknya.³

Pembelajaran fiqih sudah sangat lebih baik, mulai dari guru menyampaikan materi pelajaran fiqih secara asyik, seru, rinci, tegas yang menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran. Ada pula kendala dalam kelas tertentu khususnya di kelas X IPS yang memang terdapat siswa merasa kesulitan dalam menerima materi, dan sebaliknya guru pengajar juga merasakan hal yang sama ketika memberikan materi tertentu. Dalam pembelajaran fiqih terdapat kendala yang memang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu (a) lingkungan madrasah yang tidak kondusif, (b) kurangnya kedisiplinan siswa didalam kelas, (c) kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, (d) kurangnya sikap kritis para siswa, (e) berkurang dan terbatasnya kegiatan diluar kelas.⁴

Shalat lima waktu merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimat syahadat. Dan shalat juga merupakan salahsatu ibadah yang menjadi penanda untuk membedakan antara orang kafir dan orang muslim. Oleh karena itu pentingnya shalat bagi setiap muslim banyak ditegaskan oleh

³ Kamrani Buseri. *strategi pembelajaran fiqih*, Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, 40-41.

⁴ Hilmi Fahrudin, Rosichin Mansur, Jazari, *analisis peran media visual dalam pembelajaran fiqh di madrasah aliyah unggulan al-mustofawiyah palang tuban*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021), 5.

ayat-ayat al-qur'an tentang perintah shalat terhadap setiap muslim diantara ayat-ayat tersebut adalah.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ^٥

*Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (Q.S. al-bayyinah, 5).*⁵

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media audio visual berbasis video. Melalui media ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan materi, namun dapat menyaksikan langsung prosesnya sehingga siswa dengan bebas mengembangkan imajinasi mereka. Media ini mempermudah penjelasan yang abstrak menjadi gambaran yang lebih nyata.⁶

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran. b) Sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, c) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan. d) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya, f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.⁷

⁵ Al-qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, Al-khobir, Nur Ilmu, Surabaya, 598.

⁶ Ahmad Muslim dan Nurjannah. *penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas i ma nw nurul ihsan tilawah lombok tengah*, (Jurnal Vasionary, Volume 6 Nomor 2 Edisi Oktober 2018), 65.

⁷ Sodikin, Khotim Ashom. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual*, (Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021), 108-110.

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman, video, berbagai ukuran film, slide, suara dan lain sebagainya. Kemampuan ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis yang pertama dan kedua. Media audio visual dibagi lagi kedalam dua bagian yaitu: (1). Media audio visual diam ialah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai strata, dan cetak suara. (2). Media audio visual gerak ialah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara awal bersama Moh Hatta Baidlawi selaku guru fiqih di MTs Nurul Jihad menyatakan bahwa terjadi kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media audio visual kelemahan tersebut adalah sulitnya peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dengan sendirinya sehingga proses pembelajaran tersebut kurang maksimal yang mana dalam hal ini dilakukan terhadap seluruh siswa dan siswi dari kelas VII hingga sampai kelas IX khususnya pembelajaran fiqih. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengambil atau meneliti di satu kelas saja yaitu pada kelas VII dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa di MTs Nurul Jihad betul-betul menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fiqih dengan media audio visual dan sudah berjalan dengan baik.⁸

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang mana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran fiqih dengan media audio visual di MTs Nurul Jihad terbukti sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar.⁹ Sedangkan mengenai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Moh Hatta Baidlawi selaku guru fiqih di lembaga tersebut yang mana beliau mengatakan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran fiqih shalat dengan media audio visual dapat menciptakan

⁸ Moh Hatta Baidlawi, guru fiqih MTs Nurul Jihad, Wawancara langsung, (20 Mei 2022).

⁹ Observasi langsung (20 Mei 2022).

suasana proses pembelajaran yang baik dan menjadikan kelas menjadi kelas yang aktif sehingga siswa siswinya semakin semakin semangat dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan gurupun tidak kewalahan dalam menyampaikan materi pembelajarannya.¹⁰

Begitu pula di MTsN 3 Pamekasan Kelas VII juga benar-benar ada atau betul-betul menerapkan strategi pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran fiqih dengan media audio visual yang mana dalam hal ini juga sama-sama dilakukan terhadap seluruh siswa dan siswi dari kelas VII hingga sampai kelas IX khususnya pembelajaran fiqih. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengambil atau meneliti disatu kelas saja yaitu pada kelas VII dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa di MTsN 3 Pamekasan betul-betul menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fiqih dengan media audio visual dan sudah berjalan dengan baik.

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang mana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran fiqih dengan media audio visual di MTsN 3 Pamekasan memang sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar.¹¹ Sedangkan mengenai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Mohammad Taufikurrahman selaku guru fiqih dilembaga tersebut yang mana beliau mengakatan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran fiqih dengan media audio visual membuat kelas menjadi aktif dan siswa maupun siswinya menjadi semakin semangat dan melancarkan suatu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru beserta siswa maupun siswinya didalam kelas dan gurupun dapat dengan mudah memberikan atau menyampaikan materi pembelajarannya.¹²

B. Pembahasan

1. Strategi kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

¹⁰ Moh Hatta Baidlawi, Guru fiqih MTs Nurul Jihad, Wawancara langsung, (23 Mei 2022).

¹¹ Observasi langsung, (26 Mei 2022).

¹² Mohammad Taufikurrahman, Guru fiqih MTsN 3 Pamekasan, Wawancara langsung, (28 Mei 2022).

nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berbeda dengan strategi-stragi yang telah dibicarakan sebelumnya, kontekstual merupakan strategi yang dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, melalui proses mengalami itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan psikomotor. Belajar melalui kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.¹³

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman konsep makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka, keluarga, warga negara dan sebagai calon pegawai dimasa yang akan datang. Tujuan tersebut akan tercapai jika didukung oleh guru yang memiliki wawasan kontekstual yang tepat; memahami materi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik; memiliki strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang mampu mengaktifkan semangat belajar peserta didik, memiliki alat peraga pendidikan yang bernuansa kontekstual, suasana dan iklim sekolah yang juga bernuansa kontekstual sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan peserta didik.

Manfaat strategi pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa menguasai pemahaman materi
- b. Menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa merasa nyaman saat belajar
- c. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.¹⁴

¹³ Hamruni, *Strategi pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta: 2012, 133-134.

¹⁴ Panji Setiawan. Dewa Nyoman Sudana. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru: Vol. 1 No. 2, Juli 2018), 167.

- d. Membangkitkan minat semangat belajar siswa dan mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri
- e. mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari,¹⁵

Beberapa komponen utama dari model ini agar tercipta sintaks atau langkah yang sesuai dalam pengaplikasiannya. Komponen CTL Komponen pembelajaran kontekstual menurut Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, 2018, adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making a meaningful connection*)
- b. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*)
- c. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)
- d. Mengadakan kolaborasi (*collaborating*)
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- f. Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*)
- g. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*)
- h. Menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*)

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi idukatif. Pembelajaran fiqih juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labororium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan felm, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

¹⁵ Abdul Kadir. *Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah*, (Dinamika Ilmu: Vol. 13. No. 3, Desember 2013), 25.

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁶

Bahan pembelajaran pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik Untuk keperluan pembelajaran, bahan pembelajaran berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Secara umum wujud bahan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu; bahan pembelajaran cetak (*Printed*), bahan pembelajaran dengar (*audio*), bahan pembelajaran lihat-dengar (*audio visual*), dan bahan pembelajaran interaktif.

3. Media Audio Visual

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication and Technology/AECT*) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.

Media adalah perantara dari sumber informasi kepenerima informasi, contohnya video, televisi, computer dan lain sebagainya. alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Misalnya seorang kepala desa ingin mengajak kerja bakti kepada warganya pada hari dan waktu tertentu, maka iya menuliskan ajakan tersebut dipapan pengumuman desa. Dalam konteks ini, papan pengumuman merupakan media bagi kepala desa.¹⁷

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hamper tidak diperluakan lagi karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. disamping itu, tersedia pula materi audia yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang

¹⁶ Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih di Mi Al islam tonoboyo kecamatan bandongkabupatenmagelang* (Jurnal Tarbiyahtuna, Vol 8, no 1, juni, 2017). Hlm 11-12.

¹⁷ Wina Sanjaya. *Media komonikasi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamedia group 2014), 57-58.

memotivasi. *Audio tape recorder* juga dapat dapat dibawa kemana-mana, dan karena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan dilapangan atau ditempat-tempat yang tak terjangkau oleh listrik. kaset tape audio dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas dirumah. ini dimungkinkan karena hamper semua siswa memiliki mesin radio tape¹⁸

Dan berikut merupakan jenis-jenis media audio visual diantara adalah

- a. Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti contoh film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara.
- b. Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti contoh film suara dan video *cassette*.
- c. Media audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsure gambar berasal dari suatu sumber seperti contoh film *audio-cassette*.
- d. Media audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya bersal dari sumber yang berbeda, misalnya seperti contoh film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape *recorder*.¹⁹

4. Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pada Pembelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurrul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Sumber Bungur Pakong pamekasan, peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, berikut merupakn temuan penelitian di MTs Nurul Jihad.

- a. Proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh dengan media pembelajaran audio visual sangat baik dan sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran didalam kelas.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada), 2013. 141-142.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),

- b. Alat yang digunakan pada proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual adalah media proyektor dan media computer.

Kedua, berikut merupakan temuan penelien di MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- a. Proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual sangat baik dalam sistem penerapannya dan sangat membantu terhadap seorang guru dalam melancarkan jalannya proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.
- b. Alat yang digunakan pada proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual adalah media proyektor, media computer dan juga speker aktif sebagai pengeras suara.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pada Pembelajaran Fiqh Dengan Media Pembelajaran Audio Visual

Berikut merupakan temuan penelitian di MTs Nurul Jihad.

- a. Kelebihan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan ialah mudah digunakan, tidak memakan waktu yang banyak, dan materi yang disampaikan mudah dipahami.
- b. Kelemahan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan ialah tidak dapat digunakan saat mati lampu, dan terjadinya eror pada media tersebut.

Berikut merupakan temuan penelitian di MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- a. Kelebihan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Sumber Bungur Pakong Pamekasan ialah seorang guru tidak perlu banyak menjelaskan tentang materi yang

disampaikannya karena peserta didik cukup menyaksikan apa yang sudah ditampilkan pada media tentang materi yang disampaikannya.

- b. Kelemahan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh dengan media pembelajaran audio visual di MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Sumber Bungur Pakong Pamekasan ialah mulculnya iklan yang kurang baik saat mencari video tentang materi pelajaran di yuotube.

6. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran fiqh dengan Media Pembelajaran Audio Visual

Berikut merupakan temuan penelian di MTs Nurul Jihad

- a. Hasil dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh shalat lima waktu dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan adalah sangat baik sehingga dapat membantu jalannya pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga membuat peserta didik mudah dalam menerima pelajaran didalam kelas.

Berikut merupakan temuan penelitian di MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- a. Hasil dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh dengan media pembelajaran audio visual di MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah sangat baik dan membantu membangun wawasan peserta didik.

7. Analisa Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Fiqh Dengan Media Pembelajaran Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqh dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Sumber Bungur Pakong Pamekasan sangat baik yang mana hal tersebut dapat membantu terhadap lancarnya suatu proses pembelajaran yang dulakukan antara guru dan peserta didik yang mana guru tidak perlu banya menjelaskan materi pelajaran yang disampaikannya karena peserta didik dapat langsung menyaksikan materi pelajarannya yang ditampilkan pada media yang sudah

disediakkannya sehingga peserta didik diharapkan dapat membangun wawasannya dengan sendirinya.

Sebagaimana pernyataan Bern dan Erickson dalam buku strategi pembelajaran mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.²⁰

8. Kelebihan Dan Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Fiqih Dengan Media Pembelajaran Audio

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Kelas VII Suber Bungur Pakong Pamekasan. Kelebihan ialah seorang guru tidak perlu banyak menjelaskan tentang materi yang disampaikan karena peserta didik cukup menyaksikan apa yang sudah ditampilkan pada media tentang materi yang disampaikan yang mana peserta didik diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan kelemahannya ialah sulitnya seorang peserta didik dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata.

Sebagaimana pernyataan Suyadi dalam buku strategi pembelajaran pendidikan karakter bahwa pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama. Namun dalam hal ada juga

²⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual*, PT. Refika Aditama, Bandung: 2013, 23.

kelemahannya yang mana kelemahan tersebut adalah upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan. Atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali peserta didik harus mengalami kegagalan berulang kali.²¹

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual sangat baik dalam sistem penerapannya dan sangat membantu terhadap seorang guru dalam melancarkan jalannya proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Alat yang digunakan pada proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual adalah media proyektor, media computer dan juga speaker aktif sebagai pengeras suara.

Kedua, Kelebihan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan ialah mudah digunakan, tidak memakan waktu yang banyak, dan materi yang disampaikan mudah dipahami. Adapun kelemahan dari adanya penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan ialah tidak dapat digunakan saat mati lampu, dan terjadinya eror pada media tersebut.

Ketiga, Hasil dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran audio visual di MTs Nurul Jihad Kelas VII Sanalaok Waru Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Adalah sangat baik sehingga dapat membantu jalannya pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga membuat peserta didik mudah dalam menerima pelajaran didalam kelas.

²¹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95-96.

Referensi

- Al-qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, Al-khobir, Nur Ilmu, Surabaya.
- Ahmad Muslim dan Nurjannah. *penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas i ma nw nurul ihsan tilawah lombok tengah*, (Jurnal Vasionary, Volume 6 Nomor 2 Edisi Oktober 2018).
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Recika Cipta.
- Buseri. Kamrani. *Strategi pembelajaran fiqh*, Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin.
- Fathurrohman, Pupuh. 2014. *strategi belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta
- Hilmi Fahrudin, Rosichin Mansur, Jazari, *analisis peran media visual dalam pembelajaran fiqh di madrasah aliyah unggulan al-mustofawiyah palang tuban*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021).
- Kadir, Abdul. *Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah*, (Dinamika Ilmu: Vol. 13. No. 3, Desember 2013).
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Moh Hatta Baidlawi, guru fiqh MTs Nurul Jihad, Wawancara langsung, (20 Mei 2022).
- Moh Hatta Baidlawi, Guru fiqh MTs Nurul Jihad, Wawancara langsung, (23 Mei 2022).
- Mohammad Taufikurrahman, Guru fiqh MTsN 3 Pamekasan, Wawancara langsung, (28 Mei 2022).
- Molyono. *Strategi Pembelajaran*, UIN Maliki, Malang, 2012.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh di Mi Al islam tonobojo kecamatan*

bandongkabupatenmagelang (Jurnal Tarbiyahtuna, Vol 8, no 1, juni, 2017).

Panji Setiawan. Dewa Nyoman Sudana. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru: Vol. 1 No. 2, Juli 2018).

Sanusi, *Konsep pembelajaran fiqih dalam perspektif kesehatan reproduksi* (Jurnal penelitian pendidikan islam. Vol 10, no 2, agustus, 2015).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Solichin, M. Muchlis. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila.

Suprihatiningrum, Jamil, 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi

Sodikin, Khotim Ashom. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual*, (Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021).

Wina Sanjaya. 2014. *Media komunikasi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamedia group).

Yuanta, Friendha. *Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jurnal kependidikan islam berbasis sains), Vol 2, No 2, 2017.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.